

## **TEKNIK PERMAINAN DAN INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN DALAM CALUNG WISANGGENI DI KABUPATEN PURBALINGGA**

### ***TECHNIQUE AND INSTRUMENT THAT USED CALUNG WISANGGENI IN PURBALINGGA REGENCY***

Oleh: Gilar Sukma Aditya, Universitas Negeri Yogyakarta, ogienk.five@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan dan peralatan musik yang digunakan Calung Wisanggeni di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Calung Wisanggeni menggunakan 4 buah gambang, 1 dhendem, 1 gong dan sebuah kendhang yang terdiri dari 1 kendhang ciblon dan 2 buah kendhang ketipung. Gambang satu, dua dan tiga dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan kanan dan kiri yang dimainkan secara bergantian maupun bersama-sama secara terus menerus, sedangkan gambang ke empat dimainkan dengan memainkan tangan kanan dan kiri yang dimainkan secara bersamaan. Untuk gong dan dhendem dimainkan dengan satu tangan saja secara *single stroke*. Sedangkan kendhangnya dimainkan menggunakan teknik tabuhan *tak, ket, dhen, ndang*.

*Kata kunci: Teknik Permainan, Calung Wisanggeni*

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe about technique and instrument that used Calung Wisanggeni in Purbalingga. This study use qualitative method. Author was doing observation, interview and documentation to collect the data. While data analyze technique was using data reduction, data serve and then conclusion. Validity data got by Triangulasi technique. The result showed that Calung Wisanggeni uses 4 Gambang, 1 Dhendem, 1 Gong, and Kendhang that consist of 1 kendhang ciblon and 2 kendhang jaipong. The first, second and third gambang played by combine right and left hand mutually and continuesly while the fourth gambang just played by right and left hand mutually. Dhendem and Gong played with single strokes and one hand only and for the last one is Kendhang that use tak, ket, ndang, dhen technique.*

*Keywords: Technique, Calung Wisanggeni*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kesenian yang sangat beraneka ragam, khususnya musik, ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan budaya. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Namun jika kita mau mengamati dengan seksama, akan ditemukan ciri – ciri

khusus yang didasarkan pada lingkungan dan alam sekitar.

Pada saat sekarang ini, seni pertunjukkan banyak tumbuh dan berkembang, baik pertunjukkan seni tradisional maupun non tradisional maupun kolaborasi diantara keduanya. Satu hal yang menarik dari kesenian tradisional adalah keanekaragaman dan keunikannya yang

secara lokal dan biasanya menunjukkan kepribadian dalam suatu komunitas. Jawa Tengah contohnya, wilayah ini memiliki beberapa keragaman budaya dan kekayaan kesenian tradisional rakyat, seperti karawitan, keroncong, calung, lengger, kuda lumping, balobalo, simtudurror, krumpyung dan lain lain. Sayangnya jika kesenian tersebut harus lekang dimakan zaman ketika sebagian generasi muda mulai merasa kurang tertarik terhadap keberadaan kesenian tersebut. Untuk mengantisipasi hal itu, tidak jarang pula beberapa pelaku kesenian tradisional sering melakukan regenerasi untuk mempertahankannya. Berbagai macam cara dan upaya terus dilakukan untuk menekan minat para generasi muda. Bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler, promosi kegiatan melalui media sosial, serta cara lainnya yang dianggap berpotensi untuk bisa menimbulkan minat para generasi muda.

Purbalingga, merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah misalnya, di daerah ini terdapat suatu kelompok musik tradisional calung yang bernama Wisanggeni. Kelompok calung ini sudah ada sejak tahun 2006 dan dalam perkembangannya, kelompok ini selalu melakukan regenerasi para pemainnya untuk selalu menjaga agar calung ini tidak ditinggalkan generasi muda. Oleh karena itu, hingga saat ini kelompok Calung Wisanggeni pun menjadi grup kesenian Calung yang paling eksis dan diminati remaja di kabupaten Purbalingga dari sekian banyak kesenian yang ada di daerah ini.

Tidak hanya dari kalangan umum, kesenian Calung Wisanggeni ini pun juga diminati oleh para pelajar sekolah. Hal ini tentunya menjadi faktor yang sangat membantu sekali dalam perkembangan Calung Wisanggeni di Kabupaten Purbalingga, karena anggotanya tidak terbatas dalam kalangan remaja umum saja namun juga dari lingkup pelajar sekolah. Tidak jarang juga mereka disatukan untuk mengikuti kegiatan pentas kesenian daerah baik dalam lomba maupun pentas biasa. Melihat fakta bahwa kesenian tradisional semakin ditinggalkan, maka penulis pun sangat ingin berkontribusi untuk mengenalkan kesenian tradisional khususnya Calung Wisanggeni di luar daerah Purbalingga melalui penelitian ini yang diharapkan bisa digunakan sebagai media untuk memperkenalkan Calung Wisanggeni kepada para pembaca. Minimal mereka tahu bahwa terdapat suatu kesenian Calung bernama Wisanggeni dan syukur - syukur bisa tertarik dan mempelajarinya.

Sampai saat ini grup Kesenian Calung Wisanggeni sedikit banyak telah mendapatkan beberapa penghargaan dalam lomba kesenian daerah, diantaranya Juara 1 seni tradisi unggulan tingkat provinsi Jawa Tengah, Juara 2 se -Jawa musik tradisional, juara 2 dalam acara pawai budaya tingkat provinsi Jawa Tengah dan masih banyak lagi. Hal ini juga yang membuat para generasi muda di daerah Purbalingga merasa terdorong untuk ikut melestarikannya dengan berpartisipasi dalam kegiatan grup kesenian Calung Wisanggeni ini.

Musik calung idealnya ditabuh oleh 5 orang penabuh 1 sinden dan 3 senggak ( vocal laki-laki

) orang yang menabuh musik calung disebut penayagan. Biasanya calung di dalam masyarakat disajikan untuk hiburan acara-acara pernikahan sunatan maupun untuk menyambut tamu-tamu dari luar daerah dan tidak jarang juga sebuah kesenian calung dimasukan dalam kegiatan lomba kesenian tradisional yang tingkatnya mulai dari kecamatan, kabupaten, bahkan nasional sekalipun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan dideskripsikan menjadi bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2008 : 6).

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Lokasi penelitian berada di kota Purbalingga dan dilakukan terhadap grup kesenian Calung Wisanggeni. Grup Calung Wisanggeni ini biasa berkumpul di Perum Griya Abdi Kencana JL. Sekar Cempaka No. 16, Purbalingga Wetan .

### **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah tentang Calung Wisanggeni di kabupaten Purbalingga sedangkan obyek dalam penelitian ini berupa

instrument yang digunakan serta teknik yang dipakai dalam calung wisanggeni di kabupaten Purbalingga.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi. Teknik analisa data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik Permainan dan Instrumen yang digunakan dalam Calung Wisanggeni di kabupaten Purbalingga**

Dari data penelitian yang diperoleh penulis ketika melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, maka ditemukan gambaran mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai teknik permainan dan instrument yang digunakan Calung Wisanggeni di kabupaten Purbalingga. Beberapa instrument yang digunakan dalam Calung Wisanggeni ini berupa 4 buah gambang, 1 buah dhendem, 1 buah gong serta kendhang yang terdiri dari 1 kendhang ciblon dan 2 kendhang ketipung.

#### **1. Gambang**

Gambang terbuat dari bilah bambu yang disusun secara berurutan. Alat ini tergolong dalam idiophone karena bunyinya berasal dari alat itu sendiri. Gambang dimainkan menggunakan alat bantu pemukul yang disebut tabuh. Tabuh ini bentuk pemukulnya bulat dan menggunakan karet sedangkan batang pemukulnya berbentuk bulat panjang. Laras yang digunakan dalam Gambang ini adalah laras slendro 1 2 3 5 6 ( *ji ro lu mo nem*). Dalam Calung Wisanggeni gambang yang digunakan

berjumlah empat buah namun dengan pola permainan yang berbeda. Gambang ini tetap difungsikan sebagai pengiring. Gambang satu, dua dan tiga dimainkan dengan cara mengkombinasikan pukulan tangan kanan dan kiri yang dimainkan secara berulang ulang sedangkan gambang ke empat dimainkan dengan tangan kanan dan kiri yang dimainkan secara bersama Sama karena difungsikan sebagai akord pengiring. Gambang dimainkan dengan posisi duduk.



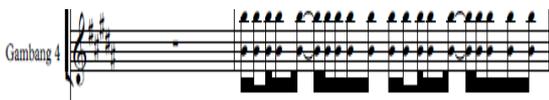
Gambar. 1. Pola permainan gambang 1



Gambar. 2. Pola permainan gambang 2



Gambar. 3. Pola permainan gambang 3



Gambar. 4. Pola permainan gambang 4

## 2. Dhendem

Dhendem yang isitilah jawanya dikenal sebagai slenthem ini juga merupakan alat musik yang terbuat dari bambu yang disusun berurutan sama seperti gambang. Alat ini juga termasuk ke dalam golongan idiophone. Dhendem juga dimainkan dengan posisi duduk serta menggunakan alat bantu yang disebut tabuh. Nada dalam dhendem ini pun terdiri atas 1 2 3 5 6

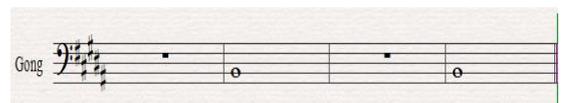
(*ji ro lu mo nem*). Pada nada ke 1 3 5 (*ji lu mo*) nya disusun atas nada pelog dan Slendro. Jadi urutannya adalah 1p 1s 2 3s 3p 5s 5p 6 1. Nada 6 (*ne*) ini disebut dengan tumbuk enem karena nada pelog dan slendro nya sama, begitu juga dengan nada 2 (*ro*) nya. Dhendem dimainkan menggunakan pukulan single stroke dengan memakai tangan kanan.



Gambar. 5. Pola permainan Dhendem

## 3. Gong

Gong merupakan satu - satunya instrument yang tidak terbuat dari bambu melainkan terbuat dari besi. Gong ini juga dimainkan dengan menggunakan alat bantu pemukul yang disebut tabuh. Gong dipukul pada bagian benjolan yang terdapat di tengah tengah. Gong biasanya berfungsi sebagai penanda suatu bagian tertentu. Gong juga dimainkan dengan posisi duduk dan teknik pukulannya adalah single stroke menggunakan tangan kiri dikarenakan pemain gong ini merangkap sebagai pemain dhendem.



Gambar. 6. Pola permainan gong

## 4. Kendhang

Kendhang tergolong alat musik ritmis dan termasuk dalam golongan instrumen membranofon yang sumber bunyinya berasal dari membran yang bergetar. Kendhang ini berbentuk seperti tabung yang terbuat dari kayu dengan penutup tabung menggunakan kulit binatang di kedua ujung luarnya. Membran dari kulit binatang ini adalah sebagai media pengantar

bunyi. Dalam Calung Wisanggeni menggunakan 2 kendhang ketipung dan 1 kendhang Ciblon. Adapun fungsi kendhang di sini adalah diantaranya untuk mengatur tempo, perpindahan, suwuk, dan sebagai pemeriah suasana. Kendhang juga dimainkan dengan posisi duduk.

Teknik tabuhan kendhang sebenarnya ada banyak sekali, namun dalam penelitian kali ini hanya akan dibahas beberapa saja. Beberapa teknik tabuhan kendhang yang dibahas kali ini adalah tak, ket, ndang, dhen.

#### a. Tabuhan Tak

Tabuhan *tak* dalam kendhang dihasilkan dengan cara menabuh bagian sisi membran yang kecil pada kendhang ciblon di bagian tengah dengan menggunakan ke empat ujung jari yang dirapatkan secara bersamaan menggunakan tangan kiri dan kemudian dipitet (ditekan). Bunyi *Tak* juga bisa dihasilkan dengan menabuh kendhang ketipung dengan cara yang sama.



Gambar. 7. Pola tabuhan tak

#### b. Tabuhan Ket

Tabuhan *Ket* merupakan teknik membunyikan kendhang dengan cara menekan membran yang besar pada kendhang ciblon di bagian tengah dengan menggunakan bagian telapak tangan sebelah kanan dan dipitet.



Gambar. 8. Pola tabuhan ket

#### c. Tabuhan Nandang

Tabuhan *Nandang* merupakan teknik membunyikan kendhang dengan cara mengkombinasikan tabuhan *dhen* pada kendhang ciblon dan *tak* pada kendhang ketipung yang ditabuh secara bersama sama. Tabuhan *dhen* dibunyikan dengan menggunakan tangan kanan, sedangkan tabuhan *tak* menggunakan tangan kiri.

Bunyi *tak* yang dihasilkan untuk mengkombinasikan tabuhan *ndang* ini bisa juga diganti pada kendhang ciblon. Jadi bunyi *tak* dan *dhen* ini dihasilkan dari kendhang ciblon saja. Untuk penggunaan tangan dan caranya sama saja, yaitu bunyi *dhen* dengan menggunakan tangan kanan sedangkan bunyi *tak* menggunakan tangan kiri.



Gambar. 10. Pola tabuhan ndang

#### d. Tabuhan Dhen

Merupakan teknik pukulan kendhang dengan cara menabuh bagian sisi tepi membran yang besar pada kendhang ciblon dengan menggunakan tangan kanan dengan ke empat ujung jari yang dirapatkan sedangkan ibu jari digunakan sebagai sandaran di bagian tepi lingkaran kendhang.



Gambar. 11. Pola tabuhan dhen

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik permainan instrument pada Calung Wisanggeni didominasi oleh teknik memukul. Ada yang menggunakan alat bantu dan tidak. Untuk instrument yang menggunakan alat bantu yaitu Gambang, Dendhem, Gong. Adapun kendhang disini dimainkan tidak dengan alat bantu melainkan langsung menggunakan tangan. Kemudian untuk teknik permainan instrumentnya adalah gambang satu, dua dan tiga dimainkan dengan menggunakan kombinasi tangan kanan dan kiri yang dimainkan secara bergantian dan terus menerus, kemudian untuk gambang ke empat adalah dengan cara memainkan tangan kanan dan kiri secara bersama-sama. Kemudian untuk dhendem dan gong dimainkan dengan menggunakan pukulan single stroke, dhendem menggunakan tangan kanan, sedangkan gong menggunakan tangan kiri. Untuk teknik tabuhan kendhang yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu tak, ket, ndang, dhen.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran untuk penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk selanjutnya, kepada para penggiat kesenian ini barangkali bisa lebih memvariasikan lagu – lagu yang dibawakan dengan lagu – lagu jaman sekarang.
2. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semoga nantinya bila ada pembaca yang ingin mengangkat penelitian dengan bidang yang sama, dapat membahas masalah – masalah lain yang belum dibahas pada penelitian kali ini sehingga bisa memperkaya pengetahuan tentang kesenian Calung Wisanggeni ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Moleong, Lexy, J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pembimbing I : Dr. AM Susilo Pradoko, M. Si

Pembimbing II : Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.

Penguji Utama : Fu'adi, S. Sn, M.A.